



PEMBELAJARAN IPS DALAM MENYAMBUT SOCIETY 5.0

Ahdar¹, Muhammad Akbar², Zurahmah³
ahdar@iainpare.ac.id zrahmah@iainpare.ac.id
IAIN PAREPARE

ABSTRACT

Pembelajaran IPS sebagai bagian peran penting untuk menciptakan karakter peserta didik tentunya tidak ingin tertinggal perkembangan zaman. Salah satunya mengenali society 5.0 untuk persiapan masa depan sehingga pendidikan tidak kewalahan menghadapi perkembangan zaman. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini dipandang sebelah mata karena berorientasi pada pendekatan ekspositori dalam mengajarkannya di sekolah. Akan tetapi dalam waktu dekat ini sejak Kurikulum 2013 diterapkan IPS mulai mengeluarkan "taring"-nya. Sebagai bidang studi yang berfokus pada kajian manusia dengan segala permasalahannya tentu ketika Era Disrupsi menjadi sorotan dan persiapan memasuki era Revolusi Industri 5.0 yang sebelumnya adalah Revolusi Industri 4.0, IPS menjadi bidang studi yang diajarkan di sekolah dan Perguruan Tinggi yang dapat memiliki peran untuk berkontribusi dan menyiapkan sumber daya manusia.

Keywords: *Pembelajaran IPS; Society 5.0; Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setelah itu pembelajaran IPS memiliki kewajiban mulia dan menjadi dasar penting untuk kemajuan intelektual, emosional, budaya, serta sosial siswa, yang sanggup meningkatkan metode berasumsi, berperan, serta bersikap yang bertanggung jawab selaku pribadi, masyarakat dan warga negara. Tidak hanya itu, pembelajaran IPS pula bekerja meningkatkan kemampuan siswa supaya peka kepada permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat, mempunyai tindakan psikologis yang positif untuk memperbaiki seluruh kesenjangan, serta ahli dalam menanggulangi tiap permasalahan yang terjadi setiap harinya, baik yang mengenai dirinya sendiri serta banyak orang dalam masyarakat. Tujuan ini bisa berhasil bila program pembelajaran IPS di sekolah terlaksana dengan sistematis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). *Library research* merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

PEMBAHASAN

Kajian ilmu sosial tidak terlepas dari dinamika masyarakat yang berkembang pada masa ke masa. Perkembangan masyarakat mengakibatkan muncul berbagai fenomena kehidupan yang dapat dipelajari sebagai bagian dari khazanah keilmuan. Kita dapat mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di tengah-tengah kita diantaranya: bencana, kriminalitas, keparawisataan, politik, kebijakan pemerintah dan adat istiadat.

IPS selaku pembelajaran, bukan cuma sekedar melengkapi siswa dengan wawasan yang memberati mereka, melainkan melengkapi mereka dengan wawasan sosial yang bermanfaat yang bisa diaplikasikan dalam kehidupannya setiap hari. Pembelajaran IPS berperan meningkatkan keahlian, paling utama keahlian sosial serta keahlian intelektual. Perihal lain dari guna IPS selaku pembelajaran, ialah meningkatkan atensi serta kepekaan sosial siswa terutama dalam kehidupan di masyarakat serta bermasyarakat.

Dalam perkembangan Pendidikan baik dalam pembelajaran IPS ataupun yang lain. Tentunya mengikuti perkembangan guna menghasilkan manusia yang berkualitas. Namun, Pendidikan Indonesia belum selesai dengan industry 4.0 di lihat dari kualahannya tenaga Pendidikan menghadapi pembelajaran learning mulai awal tahun 2020 hingga masa pemulihan saat ini. Jepang mulai memperkenalkan society 5.0 sejak tahun 2019 hingga sekarang yang memungkinkan negara Indonesia butuh tenaga ekstra dalam beradaptasi. *Society 5.0* sendiri adalah masyarakat informasional yang dibangun di atas *Society 4.0* yang bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan kesejahteraan masyarakat di dunia. Dimana dunia maya dan dunia nyata tidak lagi memiliki perbedaan. Kalau industri 4.0 manusia dapat bertukar informasi lewat internet, pada masa society 5.0 manusia sudah mampu melakukan aktivitas apapun dengan berbagai teknologi.

Apa yang harus dilakukan pendidikan Indonesia dalam menyeimbangi perkembangan zaman? Sedangkan pendidikan adalah pintu gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal terkecil hingga hal terbesar yang biasanya akan dilalui oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar segala sesuatu yang dicita-citakan seseorang dalam hidupnya. Sehingga tanpa pendidikan, secara logika segala yang diimpikannya akan sangat sulit

diwujudkan.

Mengingat teknologi saat ini sangat berkembang pesat, sehingga pendidikan perlu dalam penyusunan. Peran pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan untuk peran mereka di masa depan. Pendidikan merupakan upaya yang dirancang oleh pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengutamakan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak memiliki keterampilan yang memadai dikhawatirkan akan menjadi kendala terhadap pembangunan nasional. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa beberapa negara maju berkembang pesat bukan karena memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi juga didukung oleh kecerdasan, disiplin, dan etos kerja masyarakatnya. Maka dari itu Pendidikan Indonesia harus mampu mengali potensinya sehingga kesenjangan tidak berlangsung dalam negara.

Kemudian Pembelajaran IPS adalah salah satu pembelajaran yang mengali potensi peserta didik. Lewat pembentukan karakter yang ditanamkan, peserta didik dapat mengenali potensinya sehingga dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai kepribadian yang baik dan mengapai cita-citanya. Pembelajaran IPS termasuk dalam kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, serta kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelompok kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik tentang status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan tersebut meliputi wawasan kebangsaan, semangat dan patriotisme bela negara, penghormatan terhadap hak asasi manusia, pluralisme bangsa, pelestarian lingkungan, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, dan sikap sosial dan perilaku. korupsi, kolusi dan nepotisme.

Kemajuan teknologi ialah perihal yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan ini. Perkembangan teknologi secara garis besar sudah mempengaruhi seluruh pandangan kehidupan, baik dalam aspek ekonomi, politik, seni serta budaya apalagi dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut wajib melaksanakan inovasi yang menyeluruh, maksudnya seluruh fitur dalam sistem pembelajaran mempunyai kedudukan serta jadi aspek yang amat mempengaruhi dalam kesuksesan sistem pembelajaran. Mulai dari kreator kebijakan, guru, peserta didik, kurikulum, seluruh elemen pendidikan mempunyai kedudukan berarti. Inovasi pembelajaran memberikan banyak kemudahan, sekaligus cara-cara terkini dalam melaksanakan kegiatan manusia sehari-hari. Spesialnya di aspek teknologi, masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang diperoleh dari inovasi-inovasi yang sudah dihasilkan dari berbagai kalangan.

Kemajuan revolusi industri 4.0 pula akrab kaitannya dengan sebutan Alih bentuk Digital.



Alih bentuk digital sendiri dimaknai selaku pergantian yang disebabkan oleh aplikasi teknologi digital di segala aspek kehidupan masyarakat. Dewasa ini, berbagai macam keinginan orang sudah banyak mempraktikkan dukungan internet serta dunia digital selaku sarana interaksi serta bisnis. Kelebihan digital bisa diamati pada aspek teknik elektro, teknik mesin, teknik kimia, teknik informatika serta aspek teknik yang lain yang bisa memajukan pembangunan negeri, mengenai hal ini berarti perlu dikuasai oleh sumber daya manusia Indonesia. Tetapi bagi Gerd Leonhard seseorang futuris Jerman, secara garis besar era digitalisasi pada Revolusi Industri 4.0 akan melenyapkan hampir 1-1,5 miliar profesi sepanjang 2015-2025 sebagai dampak tergantikannya posisi manusia dengan mesin otomatis.

Kemudian pembelajaran IPS berbasis industri 4.0 belum kita tuntaskan di seluruh pelosok negeri. Zaman kembali menyuguhkan perkembangan society 5.0. Yakin dan percaya bahwa banyak pelaku pendidikan atau bahkan masyarakat mempertanyakan, apakah kita atau negara Indonesia sanggup menyambut itu? Ataupun justru sebaliknya tersungkur dan terkatung-katung menghadapi society 5.0. (Wulandari 2012)

Rancangan Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari rancangan terdahulu. Dimana yang kita tahu, Society 1.0 kala orang sedang dalam masa berburu dan memahami tulisan, Society 2.0 merupakan masa pertanian dimana orang telah terbiasa bercocok tanam, Society 3.0 telah merambah masa industri, dimana orang telah mulai memakai mesin untuk menolong kegiatan sehari-hari. Dikala ini Society 4.0, orang memahami komputer dengan adanya internet serta Society 5.0 ialah masa dimana seluruh teknologi merupakan bagian dari manusia itu sendiri, internet tidak hanya dipakai untuk bertukar informasi namun untuk menjalani kehidupan.

Pada Society 5.0 dimana bagian kuncinya adalah manusia mampu membuat nilai baru lewat kemajuan teknologi, bisa mengurangi kesenjangan masyarakat serta permasalahan ekonomi di era akan datang. Kelihatannya susah diterapkan di negara berkembang sekilas Indonesia, tetapi bukan berarti tidak dapat dicoba sebab saat ini Jepang sudah meyakinkannya selaku negara dengan teknologi tercanggih.

Rancangan resolusi Industrial 4.0 serta Society 5.0 sesungguhnya tidak mempunyai banyak perbandingan, tetapi rancangan Society lebih fokus pada kondisi manusia. Bila revolusi industri 4.0 memakai AI, serta intelek ciptaan selaku bagian kuncinya, sebaliknya Society 5.0 memakai teknologi modern, cuma memercayakan manusia selaku bagian kuncinya. Apa yang mampu terpikirkan ketika menyambut society 5.0? berbicara pendidikan Indonesia, apakah pelaku pendidikan siap menyambutnya?. Sedangkan prasarana penunjang belum memadai. Apalagi dalam pembelajaran IPS, masa industri 4.0 peserta didik sedikit dari mereka memilih main gadget dibanding melakukan interaksi sosial dan bersosialisasi di masyarakat. Tidak ada yang bisa menjamin untuk membatasi atau menyediakan pagar untuk seseorang mengakses internet.



Kemudian Pembelajaran IPS akan menyesuaikan lagi dengan society 5.0. dalam komponen kurikulum IPS tentunya harus dikuasai oleh pelaku pendidikan sesuai bidangnya agar pembelajaran IPS yang sifatnya memiliki peran penting untuk peserta didik dapat tercapai.

Melalui society 5.0. kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi big data pada seluruh sendi kehidupan serta *the Internet of Things* akan menjadi suatu kearifan baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka kesempatan-kesempatan bagi kemanusiaan. Transformasi ini akan memberikan kemudahan manusia sehingga dapat melewati kehidupan yang lebih bermakna. Secara sederhana, Society 5.0 dimaksudkan sebagai suatu konsep masyarakat yang berfokus pada manusia (*human-centered*) dengan menggunakan platform teknologi (*technology based*).

Namun lagi-lagi pembelajaran IPS tentunya membutuhkan dukungan pemerintah melalui prasarana untuk mendukung aktivitas belajar. Pendidikan bukan hanya dikota saja, melainkan seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Tentunya Pendidikan IPS dalam membentuk karakter harus merata mulai dari kota sampai pelosok negeri. Mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya dilihat juga dari perkembangan pendidikannya. Maka selanjutnya yang dibutuhkan untuk menyambut society 5.0 dalam pembelajaran IPS adalah sumber daya manusia dibidang pendidikan yang mumpuni. Tanpa tenaga pendidik yang berkompeten dalam pembelajaran IPS tentunya peserta didik tidak akan menjadi apa-apa. Sehingga bukan hal mudah untuk mewujudkan hal tersebut. Banyak tuntutan dan tantangan untuk menanamkan kepribadian baik, bermoral, dan juga mampu memotivasi peserta didik menjemput cita-citanya.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS dalam menyambut Society 5.0 memang tidak mudah. Dibutuhkan lebih dari sekedar upaya untuk mewujudkannya. Mulai dari sumber daya manusia, kecakapan teknologi, dan bersinergi membangun wawasan serta kepekaan sosial melalui pembelajaran IPS di sekolah. Bukan hanya itu, dalam usaha tersebut, seorang pendidik juga dituntut mampu untuk menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai moral yang berguna dalam kehidupan peserta didik di masa depan.

Peserta didik diharapkan tidak hanya terlibat dalam pembelajaran saja, namun di sisi lain diharapkan mampu terlibat dan berkontribusi aktif dalam mewujudkan pembelajaran IPS yang berbasis Society 5.0 dan diharapkan mampu melahirkan inovasi-inovasi yang dapat berdampak dan mendukung kemajuan pendidikan di masa depan. Sebab bagaimanapun, kemajuan teknologi adalah sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari. Peran semua pelaku pendidikan merupakan tonggak terwujudnya pembelajaran IPS yang berbasis Society 5.0.



REFERENSI

- Aspi, Muhammad & Syahrani. 2022. *Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan*. Adiba: *Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Binus University. (2021, April 19). Mengetahui Lebih Jauh Tentang Society 5.0. Binus University. Diakses pada 18 Juni 2022 melalui <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-society-5-0/>
- Cepi Riyana. 2019. *KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN*.
- Ghufron, Anik. 2010. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1(3):13-24. doi: 10.21831/cp.v1i3.230.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdyansyah. 2017. *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Makalah.
- Rosardi, Raras Gistha dan Supardi. 2021. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Ramdhani, Trieni Widya, Aan Kusdiana, and Ahmad Mulyadiprana. 2021. "Buku Cerita Asal Mula Kampung Jamanis Sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Pembelajaran Bahasa." *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 8(2):320-32.
- Sari, Prima Ratna, Dewi Kusuma Wardani, and Leny Noviani. 2017. "Implementasi Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) Sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) Dalam Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 1 Sragen." *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 3(2):1-16.
- Shufa, Naela Khusna Faella. 2018. "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1(1):48-53.
- Utomo, Eko Prasetyo. 2018. "Internalisasi Nilai Karakter Membangun Modal Sosial." *Jurnal Teori Dan Praksis* 3(November 2015):hal 95-102.
- Wulandari, Yeny. 2012. "The Nation's Character Building through Value Education." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2(1):55-66.
- Yunus, Rasid. 2013. "Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14(1):65-77.